

**PENGARUH RISIKO BISNIS, PROFITABILITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2016-2020**

SKRIPSI

**OLEH:
M DIKI DARMAWAN
NPM : 178330118**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH RISIKO BISNIS, PROFITABILITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2016-2020**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area**



OLEH :

**M DIKI DARMAWAN
NPM : 178330118**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repositorv.uma.ac.id)12/12/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020
Nama M Diki Darmawan
NPM 178330118
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komis Pembimbing

Pemanding


Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM


Muhammad Habibie, SE, M.Ak

Mengetahui


(Ahmad Rafiqi BA (HONS), MMgt,
Ph.d, CIMA)
Dekan Fakultas Ekonomi


(Rana Fathinah Ananda, S., M.Si)
Ketua Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus :
17 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul **“Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020”**, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 17 September 2024
Yang Membuat Pernyataan,

M Diki Darmawan
178330118

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Diki Darmawan

NPM : 178330118

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 17 September 2024

Yang menyatakan



M Diki Darmawan

178330118

RIWAYAT HIDUP

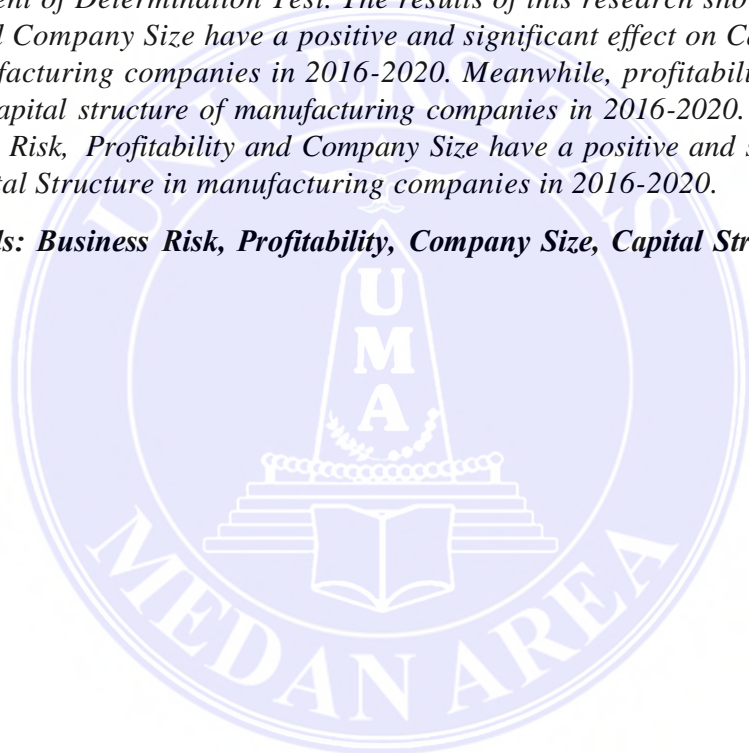


Nama	M Diki Darmawan
NPM	178330118
Tempat, Tanggal Lahir	Purwojoyo, 6 Februari 1999
Nama Orang Tua:	
Ayah	Sukri
Ibu	Tri Muliati
Riwayat Pendidikan:	
SMP	SMP Negeri 3 Pancur Batu
SMA/SMK	SMA Brigjend Katamso 1 Medan
Riwayat Studi di UMA	Pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
No. HP/WA	081260265992
Email	muhammaddiki892@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine whether Business Risk, Profitability and Company Size partially and simultaneously influence the Capital Structure of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. This type of research is quantitative with the population used being manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector and chemical sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange, while the research sample in this study is manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector and chemical sub-sector listed on the Stock Exchange. Indonesian Effects 2016-2020. The type of data used is quantitative data with the data source in the research being secondary data, data collection techniques using documentation techniques. Data analysis techniques are Multiple Linear Regression, Classical Assumption Test, t Test, F Test and Coefficient of Determination Test. The results of this research show that Business Risk and Company Size have a positive and significant effect on Capital Structure in manufacturing companies in 2016-2020. Meanwhile, profitability has no effect on the capital structure of manufacturing companies in 2016-2020. Simultaneously, Business Risk, Profitability and Company Size have a positive and significant effect on Capital Structure in manufacturing companies in 2016-2020.

Keywords: *Business Risk, Profitability, Company Size, Capital Structure*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods industry* dan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods industry* dan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 250 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data dalam penelitian adalah data sekunder, teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yaitu Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2020. Sementara Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2020. Secara simultan Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2020.

Kata Kunci : Risiko Bisnis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Kemudian, shalawat dan salam kepada junjungan kita Baginda Rasulullah SAW.

Berkat rahmat dan karunia – Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Resiko Bisnis, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020”**.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dan dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng. MSc.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA
3. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, Ibu Rana Fathinah Ananda SE, M.Si
4. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, M.M selaku dosen pembimbing atas segala kebaikan dan kesabaran selama membimbing, serta memberikan kepercayaan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.

5. Ibu Dr. Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA selaku dosen pembimbing, atas segala kebaikan dan kesabaran selama membimbing, serta memberikan kepercayaan dan dorong kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Bapak Muhammad Habibie, SE, M.Ak selaku sekretaris. Terima kasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah Bapak berikan kepada peneliti.
7. Kepada Ibunda dan ayahanda saya Tri Muliati dan Sukri terimakasih telah menjadi ibu dan ayah terhebat, terimakasih untuk cinta, pengorbanan, kasih sayang serta doa yang tak bisa penulis balaskan.

Akhir peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itulah, kritik dan saran yang sifatnya mendidik, dan dukungan yang membangun, senantiasanya peneliti terima.

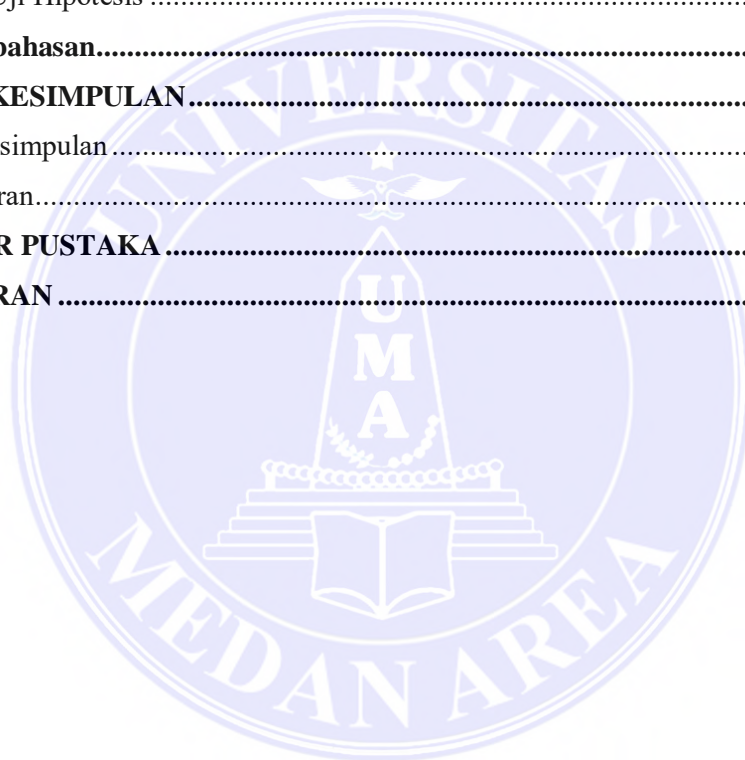
Medan, 05 Agustus 2024
Penulis

M Diki Darmawan
NPM : 178330118

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 <i>Packing Order Theory</i>	9
2.1.2 Struktur Modal.....	10
2.1.3 Risiko Bisnis.....	13
2.1.4 Profitabilitas	14
2.1.5 Ukuran Perusahaan	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka konseptual	20
2.4. Hipotesis Penelitian.....	21
2.4.1 Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal.....	21
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal.....	22
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.2.1 Populasi Penelitian.....	25
3.2.2 Sampel Penelitian	25
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	29

3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	30
3.5 Metode Analisis Data.....	31
3.6 Teknik Analisis Data	31
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	31
3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda	34
3.6.3 Uji Hipotesis.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	37
4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda	40
4.1.3 Uji Hipotesis	42
4.2 Pembahasan.....	45
BAB V KESIMPULAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	57



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Seleksi Sampel.....	26
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	27
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel	29
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	37
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas	38
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi.....	40
Tabel 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	41
Tabel 4.5 Uji F.....	42
Tabel 4.6 Uji t (Parsial).....	43
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi (R^2).....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	21
Gambar 4.1 Grafik Scatterplot.....	39
Gambar 4.2 Uji t.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian adalah salah satu aspek yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia pada saat ini. Ekonomi merupakan tahapan-tahapan dari aktivitas manusia yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (Hasoloan, 2010). Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah jangka panjang menuju periode yang lebih baik yang dapat dikatakan sebagai keadaan kenaikan kemampuan produksi yang berdampak kenaikan pendapatan nasional yang harus dihadapi suatu negara (Dewi et al., 2013).

Dalam pertumbuhan perekonomian berkelanjutan ekonomi ditopang oleh adanya investasi. Investasi adalah aktivitas pengalokasian dana kepada aset tertentu dengan tujuan mendapatkan nilai manfaat lebih dimasa yang akan datang (Amalia, 2017). Dengan investasi diharapkan mampu mendongkrak produktivitas dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu sektor yang ikut memutar roda perekonomian dalam bentuk investasi dalam suatu negara adalah perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila memiliki struktur modal yang baik dan mampu menginvestasikannya.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri (Ulfa, 2019). Struktur modal merupakan elemen penting pada perusahaan dimana baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi kondisi keuangan dalam suatu perusahaan. Struktur modal digunakan sebagai acuan penting bagi manajer untuk mengambil keputusan perusahaan. Cara untuk mencapai struktur modal yang optimal dan profit bagi perusahaan, maka v

perusahaan harus memperhatikan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal (Nasution, 2017). Jika struktur modal yang dipakai bersumber dari keuangan eksternal seperti utang, tentu akan sangat beresiko terjadinya kegagalan membayar di masa yang akan datang. Tindakan pemenuhan kebutuhan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan karena berhubungan dengan masa depan perusahaan dan opportunity perusahaan ke depannya. Dalam menjalankan proses produksi setiap perusahaan tidak terlepas dari adanya resiko kerugian. Agar struktur modal perusahaan tetap optimal perusahaan perlu memperhatikan resiko bisnis yang dihadapi.

Risiko bisnis adalah kejadian yang berpotensi menyebabkan kerugian dalam suatu perusahaan pada periode tertentu (Sajjad et al., 2020). Risiko bisnis dapat muncul dari berbagai aspek perusahaan baik internal maupun eksternal. Setiap perusahaan akan memperhatikan risiko bisnis yang akan dihadapi. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan (Amalia, 2016) menunjukkan bahwa Risiko Bisnis mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh (Khoiriyah & Rasyid, 2020) menyebutkan bahwa secara parsial Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung akan melakukan pendanaan perusahaan secara internal. Profitabilitas tinggi akan membuat struktur modal perusahaan akan optimal. Perusahaan akan cenderung menjadikan laba ditahan sebagai pilihan utama pada pendanaan aktivitas perusahaan (Widayanti, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2016)

menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh (Anggriani, 2020) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan besar akan mudah mendapatkan modal dari pihak eksternal baik pinjaman maupun saham (Bhawa, 2015). Ukuran perusahaan yang besar akan membantu perusahaan dalam menuju pasar modal dan likuiditas yang tinggi. Ukuran perusahaan akan menentukan seberapa kuat struktur modal yang dibutuhkan dalam aktivitas perusahaan. Perusahaan yang besar akan memiliki struktur modal yang besar pula. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yudiatmaja et al., 2016) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh (Bhawa, 2015) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

Struktur modal akan optimal apabila perusahaan mampu memaksimalkan antara resiko perusahaan dengan pengembalian yang akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Struktur modal dapat digunakan sebagai solusi untuk pendanaan antara ekuitas dan utang. Pada pendanaan eksternal struktur modal, para investor dituntut mampu membaca situasi baik secara ekonomi maupun non ekonomi seperti politik dan sosial budaya serta bencana alam dan juga pandemi virus COVID-19 yang sedang terjadi saat. Indonesia termasuk salah satu negara yang terkena dampak COVID-19 yang menyebabkan pemerintah melakukan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Kebijakan ini berdampak

pada perekonomian Indonesia yang menyebabkan kurangnya investor yang berakibat pada struktur modal perusahaan.

Semua sektor perusahaan manufaktur terkena imbasnya dan yang paling berdampak adalah sub sektor consumer goods industry dan sub sektor kimia. Beberapa perusahaan tersebut yang terkena dampak pandemi COVID-19 seperti PT Kino Indonesia Tbk semester I-2019 ke semester I-2020 mengalami penurunan pendapatan komperhensif yang signifikan sebesar 65,8% (Irmayani, 2020). Pada PT Barito Pacific Tbk mengalami penurunan pendapatan sepanjang semester I-2020 hingga juni 2020 perusahaan membukukan pendapatan 1,1 miliar dollar AS yang turun sebesar 15,05% dari periode yang sama pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,3 miliar dollar AS (Setiawan, 2018).

Pada PT Delta Djakarta Tbk II-2020 mengalami kontraksi sebesar 85% yang berakibat pada menurunnya pendapatan neto sebesar 47,7% dari Rp 203 miliar tanggal 30 juni 2020 dibandingkan penghasilan sebelumnya sebesar Rp 702,2 miliar. Penghasilan komperhensif pada semester pertama tahun 2020 menurun sebesar 73,8% sebesar Rp 37,8 miliar dibandingkan penghasilan tahun sebelumnya sebesar Rp 143,5 miliar (Vera Fernandez et al., 2020). Kemudian pada PT Multi Bintang Indonesia mencatatkan penurunan penjualan hingga 47% sebesar Rp 1,895 triliun pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 3,711 triliun pada tahun 2019 dan laba bersih turun sebesar 76% yaitu Rp 286 miliar pada tahun 2020 (Mahadi, 2021). Tentu penurunan pada penjualan dan laba bersih perusahaan akan berpengaruh terhadap kestabilan struktur modal pada perusahaan-perusahaan yang terkena dampak COVID-19 tersebut.

Dalam proses pengambilan keputusan yang baik dalam perusahaan seorang manager harus mampu melihat faktor-faktor penting yang mempengaruhi struktur modal. Maka penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana pengaruh resiko bisnis, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal berdasarkan data yang telah ada pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini Struktur modal dipengaruhi beberapa faktor yaitu : Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Menurut Ningsih (2017) menyatakan bahwa Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal. Risiko bisnis merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan struktur modal perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi, cenderung akan menggunakan utang dalam jumlah yang besar. Dan perusahaan perlu pendanaan yang optimal sehingga dapat menjamin kegiatan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Primantara (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap Struktur Modal. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan pendanaan secara internal dan menggunakan utang dalam jumlah sedikit hal ini menunjukkan tidak adanya perubahan atau mempengaruhi secara signifikan terhadap perubahan struktur modal. Selanjutnya menurut Damayanti (2017) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini dikarenakan Ukuran Perusahaan yang besar lebih banyak mengandalkan pendanaan melalui hutang. Sehingga mampu meningkatkan struktur modal perusahaan. Ukuran Perusahaan

yang besar mampu menarik investor hal ini diyakini bahwa perusahaan besar mampu melunasi hutang-hutangnya dan memiliki risiko kebangkrutan yang kecil sehingga berdampak meningkatnya struktur modal perusahaan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Suhubung dengan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diperoleh pertanyaan yang akan diuji pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *consumer goods industry* dan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *consumer goods industry* dan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *consumer goods industry* dan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Apakah Risiko Bisnis, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *consumer goods industry* dan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *consumer goods industry* dan sub sektor kimia yang terdaftar di Brsa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *consumer goods industry* dan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *consumer goods industry* dan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara simultan untuk mengetahui pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Steuktur Modal, pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *consumer goods industry* dan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Dengan diketahuinya hubungan diantara varaibel bebas x Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan dengan variabel y Struktur Modal diharapkan memberi manfaat dalam pengambilan keputusan perusahaan.
2. Dengan diketahuinya hubungan diantara varaibel bebas x Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan dengan variabel y Struktur Modal

baik pihak management perusahaan maupun para investor dapat dijadikan masukan sebagai bahan pertimbangan untuk membeli saham perusahaan

3. Dengan diketahuinya hubungan diantara varaibel bebas x Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan dengan variabel y Struktur Modal diharapkan menambah pengetahuan penulis mengenai faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal Perusahaan dan sebagai pengaplikasian ilmu yang didapat saat kuliah.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Packing Order Theory*

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan utang dalam jumlah sedikit. Ini disebabkan karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki modal internaln yang baik dan sanggup melakukan pendanaan sebagian besar kebutuhan perusahaan (Myers, 1984). Pada teori *Packing Order* yang dikutip oleh, Gitman (2004), ada beberapa skenario dalam menentukan sumber pendanaan yaitu:

- a) Pendanaan internal akan lebih diutamakan perusahaan. Dimana pendanaan ini diperoleh dari laba ditahan perusahaan dari keuntungan operasional perusahaan.
- b) Perusahaan akan memilih sekuritas paling aman jika harus menggunakan pendanaan eksternal. Sepeerti hutang yang paling kecil risikonya. Dan kemudian yang lebih beresiko dan selanjutnya saham biasa.
- c) Adanya kebijakan dividen yang konstan. Artinya perusahaan akan mendapatkan jumlah dividen yang konstan baik mengalami keuntungan maupun kerugian.
- d) Perusahaan akan mengambil portofolio yang lancar untuk mengatasi dividen yang konstan dan fluktuatif laba. Pada teori ini menjelaskan bahwa pada saat tingkat profitabilitas keuangan tinggi nperusahaan cenderung akan memiliki hutang dalam jumlah kecil. Dan teori ini tidak mengindikasi struktur modal. Pada perusahaan di negara berkembang, mereka lebig memilih menerbitkan

ekuitas daripada berhutang dalam pendanaan perusahaannya. Ini tentu berlawanan dengan teori *packing order* yaitu perusahaan akan menerbitkan hutang dahulu sebelum menerbitkan saham.

2.1.2 Struktur Modal

2.1.2.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur Modal merupakan salah satu bagian dari struktur keuangan perusahaan yang selalu dikaji sepanjang waktu agar dapat memperoleh komposisi yang paling ideal (Sevira & Azhari, 2021). Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang menjaga keseimbangan antara total hutang dan modal perusahaan (Safitri & Hendra, 2022). Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan utang jangka pendek serta modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Nurkhasanah & Nur, 2022). Struktur Modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing yang dimaksud adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek perusahaan. Sedangkan pada modal sendiri dapat dibagi menjadi laba ditahan dan keikutsertaan pemilik perusahaan. Struktur modal dapat optimal apabila mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga menciptakan harga saham yang baik. Dalam hal ini penyusunan struktur modal harus memperhatikan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Posisi financial suatu perusahaan ditentukan oleh struktur modalnya. Artinya semakin baik struktur modal suatu perusahaan maka posisi keuangan perusahaan akan baik. Masalah pengambilan keputusan pembelanjaan perusahaan ditentukan melalui struktur modal perusahaan.

2.1.2.2 Sumber Struktur Modal

Penggunaan sumber dana serta fungsi pendanaan dalam suatu perusahaan harus dilakukan seoptimal mungkin. Pendanaan dapat diperoleh dari modal ekuitas yang relatif permanen hingga pendanaan jangka pendek yang relatif lebih beresiko. Secara umum sumber struktur modal terbagi menjadi dua yaitu modal internal dan modal eksternal (Sawito, 2012). Pada pendanaan internal perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebagai modalnya, sedangkan pendanaan eksternal diperoleh dengan hutang atau kreditur.

2.1.2.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Ada dua belas faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal yaitu, posisi kepajakan, konservatisme, keagresifan management, risiko bisnis, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, stabilitas penjualan, kondisi keuangan perusahaan, fleksibilitas keuangan, kondisi pasar, internal perusahaan. Akan tetapi penelitian ini hanya berfokus pada risiko bisnis, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Dalam mencapai struktur modal yang optimal seorang manajer harus mampu memagement setiap resiko dari setiap faktor tersebut.

2.1.2.4 Komponen Struktur Modal

Struktur modal dalam suatu perusahaan secara umum memiliki beberapa komponen penting antara lain:

1) Modal Sendiri

Modal sendiri biasanya adalah pendanaan yang dilakukan melalui laba ditahan perusahaan yang digunakan sebagai modal internal perusahaan. Likuiditas dari modal sendiri ini tidak dapat ditentukan

waktunya dan dalam jangka waktu yang panjang. Resiko kerugian perusahaan ditanggung sepenuhnya oleh pemilik perusahaan (Tunnisa, 2016).

2) Modal Asing

Modal asing adalah hutang jangka panjang perusahaan yang umumnya brumur lebih dari sepuluh tahun yang diperoleh melalui utang perusahaan kepada kreditur. Penggunaan utang ini memiliki keuntungan dan kerugian bagi perusahaan. Salah satu keuntungan penggunaan modal secara utang adalah dengan perolehan pajak dimana bunga adalah pengurangan pajak, sedangkan sisi kerugiannya adalah timbul biaya kepailitan dan keagenan (Aini, 2019).

2.1.2.5 Indikator Struktur Modal

Indikator Struktur Modal dapat dihitung dengan rumus yang digunakan oleh Irham Fahmi (2017: 182).

1. *Debt To Equity Ratio (DER)*

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin total utang yang dimiliki perusahaan.

2. *Long-term Debt to Equity Ratio (LDR)*

$$\text{Long-term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin utang jangka Panjang.

3. *Number of Times Interest is Earned*

$$\text{Number of Times Interest is Earned} = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan pendapatan sebelum bunga dan pajak untuk membayar biaya utang.

4. *Book Value Pershare*

$$\text{Book Value Pershare} = \frac{\text{Common Stockholders' equity}}{\text{Number of Share Common Stock Outstanding}}$$

Rasio ini mengukur jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan.

Dalam penelitian ini struktur modal dihitung dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini dipilih karena dapat menggambarkan pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total utang maka akan semakin tinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan.

2.1.3 Risiko Bisnis

2.1.3.1 Pengertian Risiko Bisnis

Menurut Hery (2018) risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi perusahaan ketika menjalani kegiatan operasi, yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya (Wulandari, 2020). Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya yang terjadi dimasa yang akan datang (future) dari pertimbangan keputusan saat ini yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menjalankan proses produksinya (Pakpahan, 2018). Semua perusahaan tidak terlepas dari resiko bisnis. Resiko bisnis tentu akan

mempersulit perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya melalui pendanaan eksternal. Dan secara teori ini akan berpengaruh terhadap *leverage* perusahaan. Risiko bisnis ini mencakup *intrinsic business risk*, *operating leverage risk*, dan *financial leverage risk*. Penggunaan utang yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan risiko bisnis menjadi lebih tinggi. Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan seharusnya menggunakan utang dalam jumlah sedikit untuk menghindari kebangkrutan. *Risk and return* adalah kondisi yang dihadapi suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis dalam periode tertentu baik itu untung maupun rugi. Perusahaan dengan risiko yang tinggi tentu akan memiliki keuntungan yang tinggi pula, sebaliknya perusahaan dengan tingkat risiko rendah akan memiliki tingkat pengembalian yang rendah pula.

2.1.3.2 Indikator Risiko Bisnis

Dalam penelitian ini menurut Yunita Atsni Furaida (2017), Risiko Bisnis di hitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Tingkat profitabilitas juga dapat menunjukkan efek gabungan dari likuiditas manajemen aset dan utang pada hasil operasi sehingga kinerja perusahaan yang didapatkan secara optimal (Inayah, 2022). Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba, dan modal sendiri (Sujarweni, 2019). Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana internal

yang lebih banyak pula. Dengan demikian profitabilitas yang tinggi akan memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaan perusahaan melalui dana internal. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba yang mampu dihasilkan suatu perusahaan pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal. Hal ini tentu berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan dengan profitabilitas tinggi perusahaan akan sedikit menggunakan pendanaan eksternal seperti utang.

2.1.4.2 Indikator Profitabilitas

Ada tiga rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu:

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA digunakan untuk mengukur rasio laba bersih pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. ROA dapat dihitung dengan cara berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur pengembalian atas saham biasa (ROE) atau pengembalian atas investasi pemegang saham. Return on equity dapat dihitung dengan cara

berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin (NPM) adalah rasio yang dipakai untuk menunjukkan suatu perusahaan pada periode tertentu dalam menghasilkan laba bersih.

NPM dapat dihitung dengan cara berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Profitabilitas yang tinggi mengakibatkan perusahaan memiliki laba ditahan dalam jumlah besar yang dapat digunakan dalam pendanaan perusahaan secara internal. Pendanaan internal mengakibatkan perusahaan memiliki utang dalam jumlah sedikit. Pengembalian investasi yang besar mampu dialokasikan sebagai modal internal. Hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam penentuan struktur modal terhadap resiko yang ditanggung pemegang saham dan tingkat pengembalian yang diharapkan.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

2.1.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Size adalah simbol ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai perhitungan seperti: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lainnya (Lessy, 2016). Perusahaan dengan size yang besar memiliki kemampuan ratio pembayaran yang tinggi, dimana perusahaan akan mampu menghasilkan pendanaan melalui utang dengan jumlah besar. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh cukup besar di dalam struktur modal. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagaimana suatu perusahaan mampu menghadapi krisis (Putri & Andayani, 2016). Menurut Jogiyanto (2013:282) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara yaitu, dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan besar akan cenderung lebih aktif dalam melakukan diversifikasi perusahaan yang lebih sering dibandingkan perusahaan kecil. Dengan demikian potensi mengalami kegagalan juga akan lebih kecil. Indikator kegagalan perusahaan dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Salah satu cara untuk menentukan

ukuran perusahaan adalah dengan menghitung aktiva. Aktiva yang besar menunjukkan kematangan perusahaan dengan arus kas yang positif dan dianggap mampu memberikan laba dalam jangka waktu yang cukup lama, dan mencerminkan kestabilan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

2.1.5.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui log total aset perusahaan yang digunakan oleh Sukmawati (2014) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Log Total Aset}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Primantara & Dewi, 2016)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal	Variabel Independen: likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pajak Dependen: Struktur Modal	1) Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal 2) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal 3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal

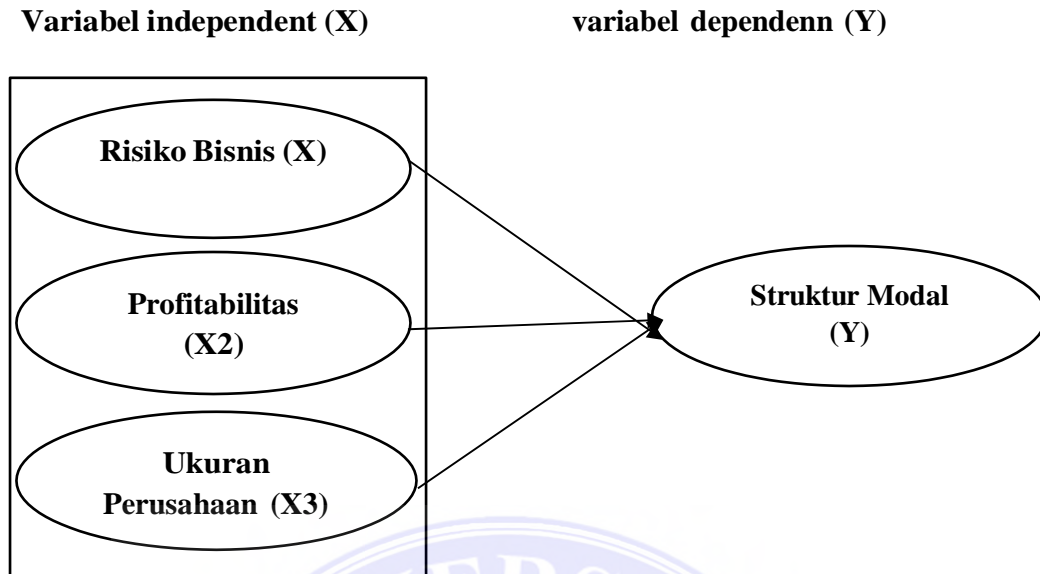
2	(Ningsih, 2017)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016	Variabel Independent: Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis, Dan Likuiditas Dependen: Struktur Modal	1) Risiko Bisnis berpengaruh positif terhadap Struktur Modal 2) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal 3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal
3	(Saragih, 2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Dependen: Struktur Modal	1) Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal 2) Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal 3) Ukuran Perusahaan Berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal
4	(Firnanti, 2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aktiva Dependen: Struktur Modal	1) Risiko Bisnis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal 2) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal 3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal
5	(Yuniar, 2020)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis,	Variabel Independen: Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran	1) Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal

		Ukuran Perusahaan Dan Pajak Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)	Perusahaan, Dan Pajak Dependen: Struktur Modal	2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal 3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal
6	(Viviana & Surjadi, 2020)	Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI Pada Periode 2015-2017	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Dependen: Struktur Modal	1) Risiko Bisnis berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Struktur Modal 2) Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Struktur Modal 3) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Strukturmodal
7	(Wati et al., 2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	Variabel Independent: Pertumbuhan Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Dividen Dan Struktur Aktiva Dependen: Struktur Modal	1) Risiko Bisnis berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal 2) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal 3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal
8	(Sevira & Azhari, 2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis,	1) Risiko bisnis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal 2) Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal

		Periode 2017-2019	Aktivitas Perusahaan, Dan Likuiditas Variabel Dependen: Struktur Modal	3) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal
--	--	-------------------	---	---

2.3 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual memberikan dasar pemikiran bagi peneliti dalam mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel yang dianggap penting dalam penelitian. Kerangka konsep dari penelitian ini adalah melihat adanya pengaruh risiko bisnis, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Struktur modal merupakan pengaturan pendanaan aktivitas perusahaan yang diperoleh dari berbagai sumber baik secara internal maupun eksternal. Pada penelitian ini terdapat 3 indikator untuk mengukur variabel independent yaitu untuk mengukur risiko bisnis dengan menggunakan *natural log*, profitabilitas diukur dengan ROE (Return On Equity), dan untuk ukuran perusahaan diukur dengan *Log Natural Total Aset*. Setiap variabel tersebut akan diuji seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam hal ini yaitu struktur modal yang dapat diukur dengan indikator *Debt To Equity Ratio* (DER).



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Sumber: bab 1,2 (diolah)

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Resiko bisnis adalah kondisi ketidakpastian yang dihadapi suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaannya. Risiko bisnis dapat muncul ketika perusahaan tidak mampu menutupi biaya operasionalnya yang disebabkan oleh tidak stabilnya pendapatan dan biaya. Risiko bisnis merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan struktur modal perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi, cenderung akan menggunakan utang dalam jumlah yang besar. Dn perusahaan perlu pendanaan yang optimal sehingga dapat menjamin kegiatan perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ria & Lestari, 2015) menyatakan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal. Ini terjadi karena manajemen kurang memperhatikan risiko bisnis dalam menentukan pendanaan melalui utang. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

(Nasution, 2017) menyatakan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis yang akan diajukan adalah:

H1 = Risiko bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Pada perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi, cenderung akan menggunakan utang dalam jumlah yang sedikit. Myers dan Majluf (1984) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap utang. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung melakukan pendanaan secara internal dan menggunakan utang dalam jumlah sedikit. Perusahaan akan melakukan laba ditahan pada saat tingkat profitabilitas tinggi dan ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa pendanaan perusahaan secara internal menggunakan laba ditahan. Dengan pendanaan melalui modal internal perusahaan akan memiliki jumlah hutang yang tetap dengan rasio hutang yang menurun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi & Darmayanti, 2018) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian dari (Devi et al., 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H2 = Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

(Brigham & Houston, 2011) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang berkembang dengan cepat harus mengoptimalkan pendanaan perusahaan melalui eksternal. Perusahaan banyak mengandalkan pendanaan melalui utang karena biaya penerbitan surat utang akan lebih murah dibandingkan dengan pengembangan penjualan saham. Perusahaan besar atau yang sedang berkembang pesat akan lebih mudah mendapatkan pendanaan melalui utang dan akan lebih berani menerbitkan surat utang yang baru. Karena investor yakin perusahaan yang besar akan melunasi utang-utangnya dan memiliki resiko kebangkrutan yang kecil.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yudiaatmaja et al., 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian dari (Damayanti & Dana, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan pada penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang diteliti (Rahman & Yanti, 2016). Penelitian ini mencari sebab akibat dari variabel yang mempengaruhi (dependen) dengan variabel yang dipengaruhi (independen).

3.1.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor *good consumers industry* dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022 – Agustus 2022. Pada penelitian ini variabel-variabel yang diteliti tidak dapat dikendalikan oleh peneliti atau disebut *ex post facto*. Data yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini bersifat historis yaitu fakta yang terdapat di dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor consumer goods industry dan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2022						2023			
		Mei	Jul	Sept	Nov	Des	Feb	Mei	Ags	Okt	Des
1	Pengajuan Judul	■	■								
2	Penyelesaian Proposal			■	■	■					
3	Revisi Proposal					■					
4	Seminar Proposal					■					
5	Pembahasan Hasil						■	■			
6	Seminar Hasil								■		
7	Revisi Seminar Hasil								■	■	
8	Siding Meja Hijau										■

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari bagian-bagian yang berbentuk kejadian yang menunjukkan peristiwa serta karakteristik yang akan diteliti. Populasi yang akan diambil pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods industry* dan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020 sebanyak 50 populasi.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods industry* dan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020 yang

memenuhi syarat untuk dilakukannya penelitian ini. Kriteria-kriteria yang digunakan pada sampel ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor consumer goods industry dan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember pada periode 2016 sampai 2020 secara berturut-turut dan lengkap sesuai variabel yang digunakan
3. Perusahaan yang baru melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada periode 2016 sampai 2020.

Tabel 3.2 Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sub sektor kimia & <i>consumer goods industry</i> pada tahun 2016 sampai 2020	81
2	Perusahaan yang baru melakukan IPO (<i>initial public offering</i>) pada periode 2016-2020	(29)
3	Perusahaan manufaktur yang melakukan delisting pada periode 2016 sampai 2020	(2)
4	Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba dan memenuhi kriteria penelitian pada periode 2016 sampai 2020	50
5	Jumlah sampel	50
	Total: jumlah penelitian untuk 5 tahun dikalikan dengan sampel penelitian	250

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode perusahaan	Nama Emiten
1.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
2.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
3.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
4.	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk.
5.	ETWA	Eterindo wahanatama Tbk.
6.	SRSN	Indo Acitama Tbk.
7.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
8.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
9.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
10.	CEKA	Wilmar Cahaya Indoneisa Tbk.
11.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
12.	DLTA	Delta Jakarta Tbk.
13.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16.	MLBI	Multi Bintang Indoneisa Tbk.
17.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
18.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
19.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
20.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
21.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk.
22.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
23.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
24.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
25.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
26.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
27.	MERK	Merck Tbk.
28.	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk.
29.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.

30.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
31.	SIDO	Industru Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
32.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
33.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
34.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
35.	CINT	Chitose Internasional Tbk.
36.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
37.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
38.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
39.	INAF	Indofarma Tbk.
40.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
41.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
42.	MBTO	Martina Berto Tbk.
43.	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk.
44.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
45.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
46.	RMBA	Bentoel Iternasional Investama Tbk.
47.	STTP	PT Siantar Top Tbk.
48.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
49.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
50.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.

Pada penelitian ini sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan berbagai pertimbangan agar data yang diperoleh lebih representatif (Sugiono, 2010). Pemilihan metode sampel ini dipilih, karena peneliti sudah memahami informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 50 sampel.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dapat dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati. Definisi operasional merupakan acuan yang tepat dalam mengukur variabel dan dapat digunakan sebagai pertimbangan variabel yang setara bagi peneliti. Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

No	variabel	Definisi	Indikator
1	Risiko Bisnis (X1)	Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Furaida, 2017)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aktiva}$
2	Profitabilitas (X2)	Profitabilitas adalah kemampuan keseluruhan anggaran yang diinvestasikan dalam aktiva untuk memperoleh laba yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total aktiva dalam perusahaan (Kesuma, 2009)	$ROE = \frac{Net\ Income}{Modal\ Sendiri}$

3	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besar kecilnya nilai perusahaan, nilai equity, dan total aktiva perusahaan (Riyanto, 1995)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{In (tot Aktiva)}}{\dots}$
4	Struktur Modal (Y)	Struktur Modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Halim, 2007)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang bersifat terstruktur dalam bentuk angka atau bilangan yang dapat diukur besar kecilnya dan cenderung bersifat objektif.

3.4.2 Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari organisasi atau perseorangan yang akan mendukung penelitian (Astutir & Lestari, 2019). Data sekunder akan lebih mudah didapatkan karena berdasarkan publikasi perusahaan atau lembaga yang menerbitkan data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini peneliti tidak dapat berbuat

banyak. Peneliti hanya mengandalkan data valid dari perusahaan yang selanjutnya akan dilakukan pengujian untuk menemukan jawaban hipotesis yang diajukan. Kelemahan data sekunder terkadang menunjukkan data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. Berikut data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Neraca perusahaan pada tahun 2016 sampai 2020
- b) Laporan laba rugi perusahaan dari tahun 2016 sampai 2020
- c) Data penelitian berdasarkan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.5 Metode Analisa Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dokumen dengan menganalisis data yang mendukung tujuan penelitian dalam rangka mencari ada tidaknya pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen. Sumber dokumen yang akan digunakan adalah data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk meneliti ada tidaknya kesalahan persamaan regresi agar data yang didapat tepat, konsisten dalam estimasi, dan tidak bias. Uji asumsi klasik merupakan syarat penting untuk melakukan tahap pengujian data selanjutnya. Uji asumsi klasik ditujukan agar data yang diuji memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE, maka harus memenuhi tiga kriteria yaitu, tidak boleh ada autokorelasi, tidak boleh ada multikolinieritas, dan tidak boleh ada

heteroskedasitas, apabila salah satu kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka persamaan regresi pada penelitian tersebut tidak bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Dan pengambilan keputusan melalui uji f dan uji t menjadi bias. Untuk mengetahui model regresi memenuhi kriteria BLUE dapat dilakukan dengan melakukan beberapa uji yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikoleaniritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas yang akan dibahas pada penjelasan selanjutnya.

a. Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data menunjukkan distribusi yang normal, maka data dikatakan baik. Uji normalitas merupakan syarat dalam melakukan uji parametris berikutnya seperti, uji regresi linier, uji anova, uji t independent, uji berpasangan, uji parson, uji f, dan lain sebagainya (Januarsjaf, 2019). Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dan akan menggunakan *level of significant* 0,05. Apabila nilai p-value > dari *level of significant*, maka data tersebut akan berdistribusi normal. Jika nilai p-value < dari *level of significant*, maka data tersebut akan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikoleaniritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya hubungan linier atau korelasi yang tinggi dalam model regresi antara masing-masing variabel dependen. Uji ini dapat terjadi jika Sebagian besar variabel saling terikat dalam model regresi. Multikolinearitas tidak terjadi pada linier sederhana yang menggunakan satu variabel independen.

Keterangan:

- 1) Nilai *varian inflation factor* tidak lebih dari 10, *tolerance* tidak kurang dari 10, artinya data terbebas dari multikolinearitas.
- 2) Masing-masing nilai koefisien korelasi variabel independen lebih besar dari 0,7 artinya data terbebas dari multikolinearitas.
- 3) Apabila nilai koefisien berdasarkan R^2 maupun *R-square* lebih dari 0,6 tetapi tidak ada pengaruh antara variabel dependen dan independen maka data tersebut dinyatakan multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Untuk melihat korelasi variabel pengganggu antara periode satu dengan sebelumnya. Hipotesis yang dinyatakan menurut (Gujarat, 2006:121-122):

- 1) Hipotesis bahwa H_0 berarti ada korelasi, sedangkan H_a berarti tidak adanya korelasi
- 2) Menentukan nilai d hitung
- 3) Menentukan batas independen dan batas bawah
- 4) Jika $d < d_1$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi positif, $d_1 < d < d_u$ berarti tidak terdapat kesimpulan, $d_u < d_{hit} < 4 - d_u$, tidak ada korelasi jadi H_0 diterima $4 - d_u < d_{hit} < 4 - d_1$, daerah tanpa keputusan dan tidak ada kesimpulan, $d_{hit} > 4 - d_1$, H_0 ditolak maka terdapat autokorelasi positif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan *variance residual* antara periode pengamatan. Model regresi dapat dikatakan baik apabila menunjukkan persamaan antara periode satu dengan lainnya, atau nilai yang diprediksi berhubungan dengan *Studentized Delete Residual*, sehingga dikatakan

homoskedastisitas. Untuk memprediksi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui gambar scatterplot, dan tidak adanya heteroskedastisitas menyatakan bahwa (Palupi, 2010):

- 1) Titik menyebar diatas atau dibawah sekitar angka 0
- 2) Titik tidak mengumpul diatas atau dibawah saja
- 3) Penyebaran pola titik tidak boleh menyebar kemudian menyempit dan begitu seterusnya
- 4) Penyebaran titik data seharusnya menyebar dan tidak mengumpul disatu titik.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan persamaan yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan dua variabel independent atau lebih (X1, X2, X3, Xn) (Yuliara, 2016).

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Y = Struktur Modal

b = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆ = Koefisien Regresi

X₁ = Risiko Bisnis

X₂ = Profitabilitas

X₃ = Ukuran Perusahaan

3.6.3 Uji Hipotesis

a. Uji-F

Uji-F disebut juga uji goodness of fit test yang digunakan untuk membandingkan model yang menggunakan prediktor atau variabel independen dengan model tanpa prediktor atau variabel independen. Ada dua cara yang dapat

digunakan untuk melihat ada tidaknya signifikansi pada uji F. Cara yang pertama dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan nilai F hitungnya. Cara kedua dapat dilakukan dengan hasil perhitungan SPSS dengan membandingkan nilai signifikansinya. Apakah perhitungan lebih kecil atau lebih besar dari standar signifikansi SPSS yaitu 0,05. Asumsi pada uji ini yaitu jika $p\text{-value} < \text{level of signifikan}$ maka hipotesis diterima, jika $p\text{-value} > \text{level of signifikan}$ maka hipotesis ditolak.

Rumus mencari F tabel yaitu (**k; n-k**)

Dimana:

K = Jumlah variabel independen (bebas)

N = Jumlah sampe penelitian

Dasar penganbilan keputusan berdasarkan nilai F hitung dan F tabel yaitu:

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat)
- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka variabel independent (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen(terikat)

Dasar pengambilan keputusan uji F berdasarkan nilai signifikansinya yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi $<$ 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $>$ 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji-t

Uji ini digunakan secara parsial untuk mengetahui pengaruh variable independent terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri) dengan asumsi

variabel yang lain konstan. Jika $p\text{-value} < \text{level of signifikan}$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai $p\text{-value} > \text{level of signifikan}$ maka hipotesis ditolak (Syeck, 2014).

Rumus mencari t tabel yaitu **T tabel = $(\alpha/2; n-k-1)$**

Dimana:

α = tingkat kepercayaan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Dasar pengambilan keputusan uji t hitung dengan t tabel yaitu:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka variabel independen (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Dasar pengambilan keputusan uji t berdasarkan nilai signifikansinya:

- a. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05, maka variabel independen (bebas) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- b. Jika nilai signifikansi $>$ 0,05, maka variabel independen (bebas) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel depnden (terikat).

c. Koefisien Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui kecocokan suatu model atau menjelaskan seberapa besar variasi yang terdapat pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antar 0 sampai 1. Besaran koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$ Koefisien determinan dikatakan cukup baik apabila R^2 mendekati 1.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penselitian dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Secara parsial resiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur tahun 2016-2020. Jadi apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka struktur modal akan mengalami kenaikan.
2. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur tahun 2016-2020. Jadi kenaikan atau penurunan resiko bisnis akan mempengaruhi besarnya struktur modal.
3. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur tahun 2016-2020. Jadi apabila terjadi penurunan ukuran perusahaan maka berpengaruh pula terhadap penurunan atau kenaikan struktur modal.
4. Secara simultan ada pengaruh resiko bisnis, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Jadi apabila ukuran perusahaan, resiko bisnis dan profitabilitas mengalami kenaikan atau penurunan akan mempengaruhi besarnya struktur modal.

5.2 Saran

Adapun saran penulis dari penelitian yangtelah dilaksanakan adalah:

1. Bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan manufaktur hendaknya memperhatikan tingkat struktur modal yang dimiliki perusahaan terutama dalam tingkat ukuran danprofitabilitas perusahaan
2. Bagi emiten khususnya manajer keuangan hendaknya lebih cermat dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan dengan mempertimbangkan besarnya asset atau ukuran yang dimiliki perusahaan dan profitabilitas yang diperoleh perusahaan.
3. Implikasi bagi penelitian ini yaitu perlu dilakukan pengkajian ulang tentang faktor-faktor fundamental terhadap struktur modal perusahaan dengan menambahkan faktor-faktor lain serta memperpanjang periode pengamatan sehingga akan meningkatkan keakuratan data dan akan diperoleh estimasi yang lebih representativ.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variel atau menggunakan variabel lain dan memperbanyak sampel penelitian agar lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- aini, S. N. (2019). *Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 1, Issue 1). Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Amalia. (2017). *Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam*. 8, 227–242.
- Amalia, A. R. (2016). *Pengaruh Struktur Aktiva Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014*. Universitas Negeri Jakarta.
- Anggriani, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, Terhadap Struktur Modal. *Orphanet Journal Of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Astutir, U. D., & Lestari, I. (2019). Dampak Pemasaran Online Terhadap Perilaku Pembelian Konsumen Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Tidar Magelang. *Jurnal Online Mahasiswa Manajemen*, 1(1).
- Bhawa, I. B. M. D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen*, 4(7).
- Damayanti, N. P. D., & Dana, I. M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen*, 6(10), 5775–5803.
- Devi, N. M. N. C., Sulindawati, N. L. G. E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Dewi, E., Amar, S., & Sofyan, E. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(02), 176–193.
- Firnanti & Rizka. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 129.
- Furaida, Y. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* (Vol. 17, Issue 2). Universitas Negeri Semarang.
- Goto, T., Saiki, H., & Onishi, H. (1982). Populasi Dan Sampel. *Wood Science And Technology*,
- Halim, A. (2007). *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Hasoloan, J. (2010). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Pie)*. 8.
- Inayah, Z. (2022). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 788–795.
- Irmayani, N. W. D. (2020). *Dampak Pandemic Covid 19 Terhadap Reaksi Pasar Pada Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia Pendahuluan Pasar Modal Adalah Pasar Yang Mempertemukan Investor Yang Memiliki Kelebihan Dana Dengan Investor Yang Membutuhkan Dana Dengan Cara Ment*. 12, 1227–1240.

- Januarsjaf, A. (2019). Uji Normalitas Data. *Rpubs*, 1.
- Kesuma, A. (2009). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Management Dan Kewirausahaan*, 38–45.
- Khoiriyah, D., & Rasyid, R. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 2(2), 43.
- Lessy, D. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Devi Anggriyani Lessy* (Vol. 147).
- Mahadi, T. (2021). *Pandemi Covid-19 Menekan Kinerja Multi Bintang Indonesia (Mlbi) Pada Tahun 2020*. Wwww.Kontan.Co.Id.
- Myers. (1984). *Capital Structure Puzzle*. 1–33.
- Nasution, M. D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2), 1–19.
- Ningsih, I. N. W. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016*.
- Nurkhasanah, D., & Nur, D. I. (2022). Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(1978–6573), 1.
- Pakpahan, N. E. A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. In *Universitas Sumatra Utara* (Vol. 2). Universitas Sumatra Utara.
- Palupi. (2010). *Pengaruh Resiko Bisnis, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Dan Likuiditas, Terhadap Struktur Modal* (Vol. 9, Issue 1). Universitas Sebelas Maret.
- Pertiwi, N. K. N. I., & Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 3115.
- Primantara, A., & Dewi, M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 252963.
- Putri & Andayani. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(2).
- Rahman Dan Yanti. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Peudada. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 4(2), 117214.
- Ria, Y., & Lestari, P. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(5), 241587.
- Riyanto, B. (1995). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Bpfe-Yogyakarta.

- Safitri, R., & Hendra. (2022). Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Tsm*, 2(2), 117–126.
- Sajjad, M. B. A., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis (Studi Pada Cuankei Asoy Jember). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 51–61.
- Santoso, Y. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saragih, F. A. B. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018*. <https://Library.Usu.Ac.Id>
- Sawito, F. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Foods And Beverages Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Firman.
- Setiawan, S. R. D. (2018). *Kinerja Barito Pacific Terdampak Pandemi Virus Corona*.
- Sevira, D. A., & Azhari, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. 8(2), 793–802.
- Syech, N. (2014). *Uji T Satu Sampel Uji Z Uji T Independen Uji Mann Whitney (U-Test) Uji T Berpasangan Uji Wilcoxon*.
- Tunnisa, F. (2016). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia: Vol. Iii (Issue 2)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ulfa, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Efektivitas Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Vera Fernandez, A. D., Titiheruw, R., & Siahaan, P. S. . (2020). Paparan Publik Laporan Tahunan 2019 Pt Delta Djakarta Tbk. Wyndham Jakarta, 26 Agustus 2020. *Deltajkt.Co.Id, Br*, 1–7.
- Viviana, & Surjadi, L. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI Pada Periode 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(April), 808–817.
- Wati, M., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal.
- Widayanti, L. P. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata*. 5(6), 3761–3793.
- Wulandari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko bisnis dan nilai perusahaan. *Skripsi*, 1–65.
- Yudiatmaja, F., Cipta, W., Manajemen, J., & Ganesha, U. P. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. 4(1).
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. *Regresi Linier Berganda*, 18.

Yuniar, D. T. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pajak Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). In *Orphanet Journal of Rare Diseases* (Vol. 21, Issue 1). Universitas Pancasakti Tegal.



LAMPIRAN**Lampiran 1****Sampel Penelitian**

No	Kode perusahaan	Nama Emiten
1.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
2.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
3.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
4.	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk.
5.	ETWA	Eterindo wahanatama Tbk.
6.	SRSN	Indo Acitama Tbk.
7.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
8.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
9.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
10.	CEKA	Wilmar Cahaya Indoneisa Tbk.
11.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
12.	DLTA	Delta Jakarta Tbk.
13.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16.	MLBI	Multi Bintang Indoneisa Tbk.
17.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
18.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
19.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
20.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
21.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk.
22.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
23.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
24.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
25.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
26.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
27.	MERK	Merck Tbk.
28.	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk.

29.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
30.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
31.	SIDO	Industru Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
32.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
33.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
34.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
35.	CINT	Chitose Internasional Tbk.
36.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
37.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
38.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
39.	INAF	Indofarma Tbk.
40.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
41.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
42.	MBTO	Martina Berto Tbk.
43.	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk.
44.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
45.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
46.	RMBA	Bentoel Iternasional Investama Tbk.
47.	STTP	PT Siantar Top Tbk.
48.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
49.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
50.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.

Lampiran 2

Data Hasil Olahan

NO	SEKTOR INDUSTRI	TAHUN	RESIKO BISNIS - ROA (X1)			PROFITABILITAS - ROE (X2)			UKURAN PERUSAHAAN - In (X3)	STRUKTUR MODAL		DER
			Net Income	Total Activa	ROA	Net Income	Modal Sendiri	ROE		Total Liabilities	Total Equity	
1	Aneka Gas Industri Tbk.	2016	0,06	4,30	0,01	0,06	1,50	0,04	1,46	2,90	1,40	2,07
		2017	0,09	5,10	0,02	0,09	1,50	0,06	1,63	3,50	1,60	2,19
		2018	0,11	5,70	0,02	0,11	1,50	0,07	1,74	3,80	1,90	2,00
		2019	0,10	6,20	0,02	0,10	1,50	0,07	1,82	4,20	2,00	2,10

		2020	0,09	6,30	0,01	0,09	1,50	0,06	1,84	4,20	2,10	2,00
2	Barito Pacific Tbk.	2016	0,02	4,00	0,01	0,02	1,20	0,02	1,39	1,20	0,01	120,00
		2017	0,25	4,70	0,05	0,25	1,22	0,20	1,55	1,30	1,30	1,00
		2018	0,39	9,10	0,04	0,39	1,20	0,33	2,21	1,40	1,40	1,00
		2019	0,31	9,30	0,03	0,31	1,20	0,26	2,23	1,50	1,80	0,83
		2020	1,80	9,90	0,18	1,80	1,20	1,50	2,29	1,60	2,00	0,80
3	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	0,10	1,10	1,06	0,03	0,26	0,12
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	0,10	1,10	1,10	1,40	0,26	5,38
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	0,10	1,40	1,16	1,40	0,32	4,38
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	0,10	1,10	1,13	1,40	0,31	4,52
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	0,10	0,90	1,13	1,50	0,31	4,84
4	Ekadharma Internasional Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	0,05	2,20	1,06	2,90	0,50	5,80
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	0,05	2,20	1,10	3,50	0,60	5,83
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	0,05	2,80	1,16	3,80	0,70	5,43
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	0,05	2,20	1,13	4,20	0,70	6,00
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	0,05	1,80	1,13	4,20	0,80	5,25
5	Eterindowahanatama Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	0,10	1,10	1,06	0,03	0,26	0,12
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	0,10	1,10	1,10	1,40	0,26	5,38
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	0,10	1,40	1,16	1,40	0,32	4,38
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	0,10	1,10	1,13	1,40	0,31	4,52
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	0,10	0,90	1,13	1,50	0,31	4,84
6	Inma	2016	0,06	4,30	0,01	0,06	0,81	0,07	1,46	2,90	1,40	2,07
		2017	0,09	5,10	0,02	0,09	0,81	0,11	1,63	3,50	1,60	2,19
		2018	0,11	5,70	0,02	0,11	0,94	0,12	1,74	3,80	1,90	2,00
		2019	0,10	6,20	0,02	0,10	0,94	0,11	1,82	4,20	2,00	2,10
		2020	0,09	6,30	0,01	0,09	0,97	0,09	1,84	4,20	2,10	2,00
7	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2016	0,02	4,00	0,01	0,02	1,40	0,01	1,39	1,20	0,01	120,00
		2017	0,25	4,70	0,05	0,25	1,70	0,15	1,55	1,30	1,30	1,00
		2018	0,39	9,10	0,04	0,39	2,40	0,16	2,21	1,40	1,40	1,00
		2019	0,31	9,30	0,03	0,31	2,50	0,12	2,23	1,50	1,80	0,83
		2020	1,80	9,90	0,18	1,80	2,80	0,64	2,29	1,60	2,00	0,80
8	Unggul Indah Cahaya Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	1,50	0,07	1,06	0,03	0,26	0,12
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	1,50	0,07	1,10	1,40	0,26	5,38
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	1,50	0,09	1,16	1,40	0,32	4,38
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	1,50	0,07	1,13	1,40	0,31	4,52
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	1,50	0,06	1,13	1,50	0,31	4,84
9	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	1,20	0,09	1,06	2,90	0,50	5,80
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	1,22	0,09	1,10	3,50	0,60	5,83
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	1,20	0,12	1,16	3,80	0,70	5,43
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	1,20	0,09	1,13	4,20	0,70	6,00
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	1,20	0,08	1,13	4,20	0,80	5,25
10	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	0,81	0,14	1,06	0,03	0,26	0,12
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	0,81	0,14	1,10	1,40	0,26	5,38
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	0,94	0,15	1,16	1,40	0,32	4,38

		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	0,94	0,12	1,13	1,40	0,31	4,52
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	0,97	0,09	1,13	1,50	0,31	4,84
11	Intanwija ya Internasi onal Tbk.	2016	0,06	4,30	0,01	0,06	1,50	0,04	1,46	2,90	1,40	2,07
		2017	0,09	5,10	0,02	0,09	1,50	0,06	1,63	3,50	1,60	2,19
		2018	0,11	5,70	0,02	0,11	1,50	0,07	1,74	3,80	1,90	2,00
		2019	0,10	6,20	0,02	0,10	1,50	0,07	1,82	4,20	2,00	2,10
		2020	0,09	6,30	0,01	0,09	1,50	0,06	1,84	4,20	2,10	2,00
				2016	0,02	4,00	0,01	0,02	1,20	0,02	1,39	1,20
12	Delta Jakarta Tbk.	2017	0,25	4,70	0,05	0,25	1,22	0,20	1,55	1,30	1,30	1,00
		2018	0,39	9,10	0,04	0,39	1,20	0,33	2,21	1,40	1,40	1,00
		2019	0,31	9,30	0,03	0,31	1,20	0,26	2,23	1,50	1,80	0,83
		2020	1,80	9,90	0,18	1,80	1,20	1,50	2,29	1,60	2,00	0,80
				2016	0,11	2,90	0,04	0,11	1,20	0,09	1,06	0,03
13	Akasha Wira Internasi onal Tbk.	2017	0,11	3,00	0,04	0,11	1,22	0,09	1,10	1,40	0,26	5,38
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	1,20	0,12	1,16	1,40	0,32	4,38
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	1,20	0,09	1,13	1,40	0,31	4,52
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	1,20	0,08	1,13	1,50	0,31	4,84
				2016	0,11	2,90	0,04	0,11	5,10	0,02	1,06	2,90
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	0,11	3,00	0,04	0,11	5,10	0,02	1,10	3,50	0,60	5,83
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	6,10	0,02	1,16	3,80	0,70	5,43
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	6,20	0,02	1,13	4,20	0,70	6,00
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	6,70	0,01	1,13	4,20	0,80	5,25
				2016	0,11	2,90	0,04	0,11	4,55	0,02	1,06	0,03
15	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	0,11	3,00	0,04	0,11	5,10	0,02	1,10	1,40	0,26	5,38
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	5,40	0,03	1,16	1,40	0,32	4,38
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	5,80	0,02	1,13	1,40	0,31	4,52
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	6,10	0,01	1,13	1,50	0,31	4,84
				2016	0,06	4,30	0,01	0,06	2,30	0,03	1,46	2,90
16	Multi Bintang Indoneis a Tbk.	2017	0,09	5,10	0,02	0,09	2,20	0,04	1,63	3,50	1,60	2,19
		2018	0,11	5,70	0,02	0,11	2,40	0,05	1,74	3,80	1,90	2,00
		2019	0,10	6,20	0,02	0,10	2,40	0,04	1,82	4,20	2,00	2,10
		2020	0,09	6,30	0,01	0,09	2,50	0,04	1,84	4,20	2,10	2,00
				2016	0,02	4,00	0,01	0,02	5,10	0,00	1,39	1,20
17	Mayora Indah Tbk.	2017	0,25	4,70	0,05	0,25	5,10	0,05	1,55	1,30	1,30	1,00
		2018	0,39	9,10	0,04	0,39	6,10	0,06	2,21	1,40	1,40	1,00
		2019	0,31	9,30	0,03	0,31	6,20	0,05	2,23	1,50	1,80	0,83
		2020	1,80	9,90	0,18	1,80	6,70	0,27	2,29	1,60	2,00	0,80
				2016	0,11	2,90	0,04	0,11	2,30	0,05	1,06	0,03
18	Nippon Indosari Corporin do Tbk.	2017	0,11	3,00	0,04	0,11	2,20	0,05	1,10	1,40	0,26	5,38
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	2,40	0,06	1,16	1,40	0,32	4,38
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	2,40	0,05	1,13	1,40	0,31	4,52
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	2,50	0,04	1,13	1,50	0,31	4,84
				2016	0,11	2,90	0,04	0,11	5,10	0,02	1,06	2,90
19	Sekar Laut Tbk.	2017	0,11	3,00	0,04	0,11	5,10	0,02	1,10	3,50	0,60	5,83

		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	6,10	0,02	1,16	3,80	0,70	5,43
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	6,20	0,02	1,13	4,20	0,70	6,00
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	6,70	0,01	1,13	4,20	0,80	5,25
20	Tunas Baru Lampung Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	5,10	0,02	1,06	0,03	0,26	0,12
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	5,10	0,02	1,10	1,40	0,26	5,38
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	6,10	0,02	1,16	1,40	0,32	4,38
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	6,20	0,02	1,13	1,40	0,31	4,52
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	6,70	0,01	1,13	1,50	0,31	4,84
21	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk.	2016	0,06	4,30	0,01	0,06	4,55	0,01	1,46	2,90	1,40	2,07
		2017	0,09	5,10	0,02	0,09	5,10	0,02	1,63	3,50	1,60	2,19
		2018	0,11	5,70	0,02	0,11	5,40	0,02	1,74	3,80	1,90	2,00
		2019	0,10	6,20	0,02	0,10	5,80	0,02	1,82	4,20	2,00	2,10
		2020	0,09	6,30	0,01	0,09	6,10	0,01	1,84	4,20	2,10	2,00
22	Gudang Garam Tbk.	2016	0,02	4,00	0,01	0,02	2,30	0,01	1,39	1,20	0,01	120,00
		2017	0,25	4,70	0,05	0,25	2,20	0,11	1,55	1,30	1,30	1,00
		2018	0,39	9,10	0,04	0,39	2,40	0,16	2,21	1,40	1,40	1,00
		2019	0,31	9,30	0,03	0,31	2,40	0,13	2,23	1,50	1,80	0,83
		2020	1,80	9,90	0,18	1,80	2,50	0,72	2,29	1,60	2,00	0,80
23	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	5,10	0,02	1,06	0,03	0,26	0,12
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	5,10	0,02	1,10	1,40	0,26	5,38
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	6,10	0,02	1,16	1,40	0,32	4,38
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	6,20	0,02	1,13	1,40	0,31	4,52
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	6,70	0,01	1,13	1,50	0,31	4,84
24	Darya Varia Laboratoria Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	1,50	0,07	1,06	2,90	0,50	5,80
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	1,50	0,07	1,10	3,50	0,60	5,83
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	1,50	0,09	1,16	3,80	0,70	5,43
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	1,50	0,07	1,13	4,20	0,70	6,00
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	1,50	0,06	1,13	4,20	0,80	5,25
25	Kimia Farma Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	1,20	0,09	1,06	0,03	0,26	0,12
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	1,22	0,09	1,10	1,40	0,26	5,38
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	1,20	0,12	1,16	1,40	0,32	4,38
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	1,20	0,09	1,13	1,40	0,31	4,52
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	1,20	0,08	1,13	1,50	0,31	4,84
26	Kalbe Farma Tbk.	2016	0,06	4,30	0,01	0,06	0,81	0,07	1,46	2,90	1,40	2,07
		2017	0,09	5,10	0,02	0,09	0,81	0,11	1,63	3,50	1,60	2,19
		2018	0,11	5,70	0,02	0,11	0,94	0,12	1,74	3,80	1,90	2,00
		2019	0,10	6,20	0,02	0,10	0,94	0,11	1,82	4,20	2,00	2,10
		2020	0,09	6,30	0,01	0,09	0,97	0,09	1,84	4,20	2,10	2,00
27	Merck Tbk.	2016	0,02	4,00	0,01	0,02	1,50	0,01	1,39	1,20	0,01	120,00
		2017	0,25	4,70	0,05	0,25	1,50	0,17	1,55	1,30	1,30	1,00
		2018	0,39	9,10	0,04	0,39	1,50	0,26	2,21	1,40	1,40	1,00
		2019	0,31	9,30	0,03	0,31	1,50	0,21	2,23	1,50	1,80	0,83
		2020	1,80	9,90	0,18	1,80	1,50	1,20	2,29	1,60	2,00	0,80
28		2016	0,11	2,90	0,04	0,11	1,20	0,09	1,06	0,03	0,26	0,12

	PT FKS Food Sejahtera Tbk.	2017	0,11	3,00	0,04	0,11	1,22	0,09	1,10	1,40	0,26	5,38
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	1,20	0,12	1,16	1,40	0,32	4,38
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	1,20	0,09	1,13	1,40	0,31	4,52
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	1,20	0,08	1,13	1,50	0,31	4,84
29	Pyridam Farma Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	1,50	0,07	1,06	2,90	0,50	5,80
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	1,50	0,07	1,10	3,50	0,60	5,83
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	1,50	0,09	1,16	3,80	0,70	5,43
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	1,50	0,07	1,13	4,20	0,70	6,00
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	1,50	0,06	1,13	4,20	0,80	5,25
30	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	1,20	0,09	1,06	0,03	0,26	0,12
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	1,22	0,09	1,10	1,40	0,26	5,38
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	1,20	0,12	1,16	1,40	0,32	4,38
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	1,20	0,09	1,13	1,40	0,31	4,52
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	1,20	0,08	1,13	1,50	0,31	4,84
31	Industru Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2016	0,06	4,30	0,01	0,06	0,81	0,07	1,46	2,90	1,40	2,07
		2017	0,09	5,10	0,02	0,09	0,81	0,11	1,63	3,50	1,60	2,19
		2018	0,11	5,70	0,02	0,11	0,94	0,12	1,74	3,80	1,90	2,00
		2019	0,10	6,20	0,02	0,10	0,94	0,11	1,82	4,20	2,00	2,10
		2020	0,09	6,30	0,01	0,09	0,97	0,09	1,84	4,20	2,10	2,00
32	Tempo Scan Pacific Tbk.	2016	0,02	4,00	0,01	0,02	1,50	0,01	1,39	1,20	0,01	120, 00
		2017	0,25	4,70	0,05	0,25	1,50	0,17	1,55	1,30	1,30	1,00
		2018	0,39	9,10	0,04	0,39	1,50	0,26	2,21	1,40	1,40	1,00
		2019	0,31	9,30	0,03	0,31	1,50	0,21	2,23	1,50	1,80	0,83
		2020	1,80	9,90	0,18	1,80	1,50	1,20	2,29	1,60	2,00	0,80
33	Kino Indonesi a Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	1,20	0,09	1,06	0,03	0,26	0,12
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	1,22	0,09	1,10	1,40	0,26	5,38
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	1,20	0,12	1,16	1,40	0,32	4,38
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	1,20	0,09	1,13	1,40	0,31	4,52
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	1,20	0,08	1,13	1,50	0,31	4,84
34	Unilever Indonesi a Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	1,50	0,07	1,06	2,90	0,50	5,80
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	1,50	0,07	1,10	3,50	0,60	5,83
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	1,50	0,09	1,16	3,80	0,70	5,43
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	1,50	0,07	1,13	4,20	0,70	6,00
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	1,50	0,06	1,13	4,20	0,80	5,25
35	Chitose Internasi onal Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	1,20	0,09	1,06	0,03	0,26	0,12
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	1,22	0,09	1,10	1,40	0,26	5,38
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	1,20	0,12	1,16	1,40	0,32	4,38
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	1,20	0,09	1,13	1,40	0,31	4,52
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	1,20	0,08	1,13	1,50	0,31	4,84
36	Tri Banyan Tirta Tbk.	2016	0,06	4,30	0,01	0,06	0,81	0,07	1,46	2,90	1,40	2,07
		2017	0,09	5,10	0,02	0,09	0,81	0,11	1,63	3,50	1,60	2,19
		2018	0,11	5,70	0,02	0,11	0,94	0,12	1,74	3,80	1,90	2,00
		2019	0,10	6,20	0,02	0,10	0,94	0,11	1,82	4,20	2,00	2,10
		2020	0,09	6,30	0,01	0,09	0,97	0,09	1,84	4,20	2,10	2,00

37	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	2016	0,02	4,00	0,01	0,02	1,50	0,01	1,39	1,20	0,01	120,00
		2017	0,25	4,70	0,05	0,25	1,50	0,17	1,55	1,30	1,30	1,00
		2018	0,39	9,10	0,04	0,39	1,50	0,26	2,21	1,40	1,40	1,00
		2019	0,31	9,30	0,03	0,31	1,50	0,21	2,23	1,50	1,80	0,83
		2020	1,80	9,90	0,18	1,80	1,50	1,20	2,29	1,60	2,00	0,80
38	Inti Agri Resources Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	1,20	0,09	1,06	0,03	0,26	0,12
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	1,22	0,09	1,10	1,40	0,26	5,38
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	1,20	0,12	1,16	1,40	0,32	4,38
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	1,20	0,09	1,13	1,40	0,31	4,52
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	1,20	0,08	1,13	1,50	0,31	4,84
39	Indofarma Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	1,50	0,07	1,06	2,90	0,50	5,80
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	1,50	0,07	1,10	3,50	0,60	5,83
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	1,50	0,09	1,16	3,80	0,70	5,43
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	1,50	0,07	1,13	4,20	0,70	6,00
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	1,50	0,06	1,13	4,20	0,80	5,25
40	Kedaung Indah Can Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	1,20	0,09	1,06	0,03	0,26	0,12
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	1,22	0,09	1,10	1,40	0,26	5,38
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	1,20	0,12	1,16	1,40	0,32	4,38
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	1,20	0,09	1,13	1,40	0,31	4,52
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	1,20	0,08	1,13	1,50	0,31	4,84
41	Langgeng Makmur Industri Tbk.	2016	0,06	4,30	0,01	0,06	0,81	0,07	1,46	2,90	1,40	2,07
		2017	0,09	5,10	0,02	0,09	0,81	0,11	1,63	3,50	1,60	2,19
		2018	0,11	5,70	0,02	0,11	0,94	0,12	1,74	3,80	1,90	2,00
		2019	0,10	6,20	0,02	0,10	0,94	0,11	1,82	4,20	2,00	2,10
		2020	0,09	6,30	0,01	0,09	0,97	0,09	1,84	4,20	2,10	2,00
42	Martina Berto Tbk.	2016	0,02	4,00	0,01	0,02	1,50	0,01	1,39	1,20	0,01	120,00
		2017	0,25	4,70	0,05	0,25	1,50	0,17	1,55	1,30	1,30	1,00
		2018	0,39	9,10	0,04	0,39	1,50	0,26	2,21	1,40	1,40	1,00
		2019	0,31	9,30	0,03	0,31	1,50	0,21	2,23	1,50	1,80	0,83
		2020	1,80	9,90	0,18	1,80	1,50	1,20	2,29	1,60	2,00	0,80
43	PT Magna Investama Mandiri Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	1,20	0,09	1,06	0,03	0,26	0,12
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	1,22	0,09	1,10	1,40	0,26	5,38
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	1,20	0,12	1,16	1,40	0,32	4,38
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	1,20	0,09	1,13	1,40	0,31	4,52
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	1,20	0,08	1,13	1,50	0,31	4,84
44	Mustika Ratu Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	5,10	0,02	1,06	2,90	0,50	5,80
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	5,10	0,02	1,10	3,50	0,60	5,83
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	6,10	0,02	1,16	3,80	0,70	5,43
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	6,20	0,02	1,13	4,20	0,70	6,00
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	6,70	0,01	1,13	4,20	0,80	5,25
45	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	1,50	0,07	1,06	0,03	0,26	0,12
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	1,50	0,07	1,10	1,40	0,26	5,38
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	1,50	0,09	1,16	1,40	0,32	4,38
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	1,50	0,07	1,13	1,40	0,31	4,52

		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	1,50	0,06	1,13	1,50	0,31	4,84
46	Bentoel Iternasio nal Investama Tbk.	2016	0,06	4,30	0,01	0,06	1,20	0,05	1,46	2,90	1,40	2,07
		2017	0,09	5,10	0,02	0,09	1,22	0,07	1,63	3,50	1,60	2,19
		2018	0,11	5,70	0,02	0,11	1,20	0,09	1,74	3,80	1,90	2,00
		2019	0,10	6,20	0,02	0,10	1,20	0,08	1,82	4,20	2,00	2,10
		2020	0,09	6,30	0,01	0,09	1,20	0,08	1,84	4,20	2,10	2,00
47	PT Siantar Top Tbk.	2016	0,02	4,00	0,01	0,02	1,20	0,02	1,39	1,20	0,01	120,00
		2017	0,25	4,70	0,05	0,25	1,22	0,20	1,55	1,30	1,30	1,00
		2018	0,39	9,10	0,04	0,39	1,20	0,33	2,21	1,40	1,40	1,00
		2019	0,31	9,30	0,03	0,31	1,20	0,26	2,23	1,50	1,80	0,83
		2020	1,80	9,90	0,18	1,80	1,20	1,50	2,29	1,60	2,00	0,80
48	Mandom Indonesia Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	5,10	0,02	1,06	0,03	0,26	0,12
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	5,10	0,02	1,10	1,40	0,26	5,38
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	6,10	0,02	1,16	1,40	0,32	4,38
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	6,20	0,02	1,13	1,40	0,31	4,52
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	6,70	0,01	1,13	1,50	0,31	4,84
49	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	4,55	0,02	1,06	2,90	0,50	5,80
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	5,10	0,02	1,10	3,50	0,60	5,83
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	5,40	0,03	1,16	3,80	0,70	5,43
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	5,80	0,02	1,13	4,20	0,70	6,00
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	6,10	0,01	1,13	4,20	0,80	5,25
50	Polychem Indonesia Tbk.	2016	0,11	2,90	0,04	0,11	4,55	0,02	1,06	0,03	0,26	0,12
		2017	0,11	3,00	0,04	0,11	5,10	0,02	1,10	1,40	0,26	5,38
		2018	0,14	3,20	0,04	0,14	5,40	0,03	1,16	1,40	0,32	4,38
		2019	0,11	3,10	0,04	0,11	5,80	0,02	1,13	1,40	0,31	4,52
		2020	0,09	3,10	0,03	0,09	6,10	0,01	1,13	1,50	0,31	4,84

Lampiran 3

Hasi Olahan SPSS

NO	SEKTOR INDUSTRI	TAHUN	RESIKO BISNIS - ROA (X1) %	PROFITABILITAS - ROE (X2) %	UKURAN PERUSAHAAN - ln (X3)	STRUKTUR MODAL
1	Aneka Gas Industri Tbk.	2016	1,40	4,00	1,46	2,07
		2017	1,76	6,00	1,63	2,19
		2018	1,93	7,33	1,74	2,00
		2019	1,61	6,67	1,82	2,10
		2020	1,43	6,00	1,84	2,00
2	Barito Pacific Tbk.	2016	0,50	1,67	1,39	120,00
		2017	5,32	20,49	1,55	1,00
		2018	4,29	32,50	2,21	1,00
		2019	3,33	25,83	2,23	0,83
		2020	18,18	150,00	2,29	0,80

3	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2016	3,79	110,00	1,06	0,12
		2017	3,67	110,00	1,10	5,38
		2018	4,38	140,00	1,16	4,38
		2019	3,55	110,00	1,13	4,52
		2020	2,90	90,00	1,13	4,84
4	Ekadharna Internasional Tbk.	2016	3,79	220,00	1,06	5,80
		2017	3,67	220,00	1,10	5,83
		2018	4,38	280,00	1,16	5,43
		2019	3,55	220,00	1,13	6,00
		2020	2,90	180,00	1,13	5,25
5	Eterindo wahanatama Tbk.	2016	3,79	110,00	1,06	0,12
		2017	3,67	110,00	1,10	5,38
		2018	4,38	140,00	1,16	4,38
		2019	3,55	110,00	1,13	4,52
		2020	2,90	90,00	1,13	4,84
6	Indo Acitama Tbk.	2016	1,40	7,41	1,46	2,07
		2017	1,76	11,11	1,63	2,19
		2018	1,93	11,70	1,74	2,00
		2019	1,61	10,64	1,82	2,10
		2020	1,43	9,28	1,84	2,00
7	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2016	0,50	1,43	1,39	120,00
		2017	5,32	14,71	1,55	1,00
		2018	4,29	16,25	2,21	1,00
		2019	3,33	12,40	2,23	0,83
		2020	18,18	64,29	2,29	0,80
8	Unggul Indah Cahaya Tbk.	2016	3,79	7,33	1,06	0,12
		2017	3,67	7,33	1,10	5,38
		2018	4,38	9,33	1,16	4,38
		2019	3,55	7,33	1,13	4,52
		2020	2,90	6,00	1,13	4,84
9	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2016	3,79	9,17	1,06	5,80
		2017	3,67	9,02	1,10	5,83
		2018	4,38	11,67	1,16	5,43
		2019	3,55	9,17	1,13	6,00
		2020	2,90	7,50	1,13	5,25
10	Wilmar Cahaya Indoneisa Tbk.	2016	3,79	13,58	1,06	0,12
		2017	3,67	13,58	1,10	5,38
		2018	4,38	14,89	1,16	4,38
		2019	3,55	11,70	1,13	4,52
		2020	2,90	9,28	1,13	4,84
11	Intanwijaya Internasional Tbk.	2016	1,40	4,00	1,46	2,07
		2017	1,76	6,00	1,63	2,19
		2018	1,93	7,33	1,74	2,00
		2019	1,61	6,67	1,82	2,10
		2020	1,43	6,00	1,84	2,00

12	Delta Jakarta Tbk.	2016	0,50	1,67	1,39	120,00
		2017	5,32	20,49	1,55	1,00
		2018	4,29	32,50	2,21	1,00
		2019	3,33	25,83	2,23	0,83
		2020	18,18	150,00	2,29	0,80
13	Akasha Wira Internasional Tbk.	2016	3,79	9,17	1,06	0,12
		2017	3,67	9,02	1,10	5,38
		2018	4,38	11,67	1,16	4,38
		2019	3,55	9,17	1,13	4,52
		2020	2,90	7,50	1,13	4,84
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2016	3,79	2,16	1,06	5,80
		2017	3,67	2,16	1,10	5,83
		2018	4,38	2,30	1,16	5,43
		2019	3,55	1,77	1,13	6,00
		2020	2,90	1,34	1,13	5,25
15	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2016	3,79	2,42	1,06	0,12
		2017	3,67	2,16	1,10	5,38
		2018	4,38	2,59	1,16	4,38
		2019	3,55	1,90	1,13	4,52
		2020	2,90	1,48	1,13	4,84
16	Multi Bintang Indoneisa Tbk.	2016	1,40	2,61	1,46	2,07
		2017	1,76	4,09	1,63	2,19
		2018	1,93	4,58	1,74	2,00
		2019	1,61	4,17	1,82	2,10
		2020	1,43	3,60	1,84	2,00
17	Mayora Indah Tbk.	2016	0,50	0,39	1,39	120,00
		2017	5,32	4,90	1,55	1,00
		2018	4,29	6,39	2,21	1,00
		2019	3,33	5,00	2,23	0,83
		2020	18,18	26,87	2,29	0,80
18	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	2016	3,79	4,78	1,06	0,12
		2017	3,67	5,00	1,10	5,38
		2018	4,38	5,83	1,16	4,38
		2019	3,55	4,58	1,13	4,52
		2020	2,90	3,60	1,13	4,84
19	Sekar Laut Tbk.	2016	3,79	2,16	1,06	5,80
		2017	3,67	2,16	1,10	5,83
		2018	4,38	2,30	1,16	5,43
		2019	3,55	1,77	1,13	6,00
		2020	2,90	1,34	1,13	5,25
20	Tunas Baru Lampung Tbk.	2016	3,79	2,16	1,06	0,12
		2017	3,67	2,16	1,10	5,38
		2018	4,38	2,30	1,16	4,38
		2019	3,55	1,77	1,13	4,52
		2020	2,90	1,34	1,13	4,84

21	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk.	2016	1,40	1,32	1,46	2,07
		2017	1,76	1,76	1,63	2,19
		2018	1,93	2,04	1,74	2,00
		2019	1,61	1,72	1,82	2,10
		2020	1,43	1,48	1,84	2,00
22	Gudang Garam Tbk.	2016	0,50	0,87	1,39	120,00
		2017	5,32	11,36	1,55	1,00
		2018	4,29	16,25	2,21	1,00
		2019	3,33	12,92	2,23	0,83
		2020	18,18	72,00	2,29	0,80
23	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	2016	3,79	2,16	1,06	0,12
		2017	3,67	2,16	1,10	5,38
		2018	4,38	2,30	1,16	4,38
		2019	3,55	1,77	1,13	4,52
		2020	2,90	1,34	1,13	4,84
24	Darya Varia Laboratoria Tbk.	2016	3,79	7,33	1,06	5,80
		2017	3,67	7,33	1,10	5,83
		2018	4,38	9,33	1,16	5,43
		2019	3,55	7,33	1,13	6,00
		2020	2,90	6,00	1,13	5,25
25	Kimia Farma Tbk.	2016	3,79	9,17	1,06	0,12
		2017	3,67	9,02	1,10	5,38
		2018	4,38	11,67	1,16	4,38
		2019	3,55	9,17	1,13	4,52
		2020	2,90	7,50	1,13	4,84
26	Kalbe Farma Tbk.	2016	1,40	7,41	1,46	2,07
		2017	1,76	11,11	1,63	2,19
		2018	1,93	11,70	1,74	2,00
		2019	1,61	10,64	1,82	2,10
		2020	1,43	9,28	1,84	2,00
27	Merck Tbk.	2016	0,50	1,33	1,39	120,00
		2017	5,32	16,67	1,55	1,00
		2018	4,29	26,00	2,21	1,00
		2019	3,33	20,67	2,23	0,83
		2020	18,18	120,00	2,29	0,80
28	PT FKS Food Sejahtera Tbk.	2016	3,79	9,17	1,06	0,12
		2017	3,67	9,02	1,10	5,38
		2018	4,38	11,67	1,16	4,38
		2019	3,55	9,17	1,13	4,52
		2020	2,90	7,50	1,13	4,84
29	Pyridam Farma Tbk.	2016	3,79	7,33	1,06	5,80
		2017	3,67	7,33	1,10	5,83
		2018	4,38	9,33	1,16	5,43
		2019	3,55	7,33	1,13	6,00
		2020	2,90	6,00	1,13	5,25

30	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	2016	3,79	9,17	1,06	0,12
		2017	3,67	9,02	1,10	5,38
		2018	4,38	11,67	1,16	4,38
		2019	3,55	9,17	1,13	4,52
		2020	2,90	7,50	1,13	4,84
31	Industru Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2016	1,40	7,41	1,46	2,07
		2017	1,76	11,11	1,63	2,19
		2018	1,93	11,70	1,74	2,00
		2019	1,61	10,64	1,82	2,10
		2020	1,43	9,28	1,84	2,00
32	Tempo Scan Pacific Tbk.	2016	0,50	1,33	1,39	120,00
		2017	5,32	16,67	1,55	1,00
		2018	4,29	26,00	2,21	1,00
		2019	3,33	20,67	2,23	0,83
		2020	18,18	120,00	2,29	0,80
33	Kino Indonesia Tbk.	2016	3,79	9,17	1,06	0,12
		2017	3,67	9,02	1,10	5,38
		2018	4,38	11,67	1,16	4,38
		2019	3,55	9,17	1,13	4,52
		2020	2,90	7,50	1,13	4,84
34	Unilever Indonesia Tbk.	2016	3,79	7,33	1,06	5,80
		2017	3,67	7,33	1,10	5,83
		2018	4,38	9,33	1,16	5,43
		2019	3,55	7,33	1,13	6,00
		2020	2,90	6,00	1,13	5,25
35	Chitose Internasional Tbk.	2016	3,79	9,17	1,06	0,12
		2017	3,67	9,02	1,10	5,38
		2018	4,38	11,67	1,16	4,38
		2019	3,55	9,17	1,13	4,52
		2020	2,90	7,50	1,13	4,84
36	Tri Banyan Tirta Tbk.	2016	1,40	7,41	1,46	2,07
		2017	1,76	11,11	1,63	2,19
		2018	1,93	11,70	1,74	2,00
		2019	1,61	10,64	1,82	2,10
		2020	1,43	9,28	1,84	2,00
37	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	2016	0,50	1,33	1,39	120,00
		2017	5,32	16,67	1,55	1,00
		2018	4,29	26,00	2,21	1,00
		2019	3,33	20,67	2,23	0,83
		2020	18,18	120,00	2,29	0,80
38	Inti Agri Resources Tbk.	2016	3,79	9,17	1,06	0,12
		2017	3,67	9,02	1,10	5,38
		2018	4,38	11,67	1,16	4,38
		2019	3,55	9,17	1,13	4,52
		2020	2,90	7,50	1,13	4,84

39	Indofarma Tbk.	2016	3,79	7,33	1,06	5,80
		2017	3,67	7,33	1,10	5,83
		2018	4,38	9,33	1,16	5,43
		2019	3,55	7,33	1,13	6,00
		2020	2,90	6,00	1,13	5,25
40	Kedaung Indah Can Tbk.	2016	3,79	9,17	1,06	0,12
		2017	3,67	9,02	1,10	5,38
		2018	4,38	11,67	1,16	4,38
		2019	3,55	9,17	1,13	4,52
		2020	2,90	7,50	1,13	4,84
41	Langgeng Makmur Industri Tbk.	2016	1,40	7,41	1,46	2,07
		2017	1,76	11,11	1,63	2,19
		2018	1,93	11,70	1,74	2,00
		2019	1,61	10,64	1,82	2,10
		2020	1,43	9,28	1,84	2,00
42	Martina Berto Tbk.	2016	0,50	1,33	1,39	120,00
		2017	5,32	16,67	1,55	1,00
		2018	4,29	26,00	2,21	1,00
		2019	3,33	20,67	2,23	0,83
		2020	18,18	120,00	2,29	0,80
43	PT Magna Investama Mandiri Tbk.	2016	3,79	9,17	1,06	0,12
		2017	3,67	9,02	1,10	5,38
		2018	4,38	11,67	1,16	4,38
		2019	3,55	9,17	1,13	4,52
		2020	2,90	7,50	1,13	4,84
44	Mustika Ratu Tbk.	2016	3,79	2,16	1,06	5,80
		2017	3,67	2,16	1,10	5,83
		2018	4,38	2,30	1,16	5,43
		2019	3,55	1,77	1,13	6,00
		2020	2,90	1,34	1,13	5,25
45	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	2016	3,79	7,33	1,06	0,12
		2017	3,67	7,33	1,10	5,38
		2018	4,38	9,33	1,16	4,38
		2019	3,55	7,33	1,13	4,52
		2020	2,90	6,00	1,13	4,84
46	Bentoel Iternasional Investama Tbk.	2016	1,40	5,00	1,46	2,07
		2017	1,76	7,38	1,63	2,19
		2018	1,93	9,17	1,74	2,00
		2019	1,61	8,33	1,82	2,10
		2020	1,43	7,50	1,84	2,00
47	PT Siantar Top Tbk.	2016	0,50	1,67	1,39	120,00
		2017	5,32	20,49	1,55	1,00
		2018	4,29	32,50	2,21	1,00
		2019	3,33	25,83	2,23	0,83
		2020	18,18	150,00	2,29	0,80

48	Mandom Indonesia Tbk.	2016	3,79	2,16	1,06	0,12
		2017	3,67	2,16	1,10	5,38
		2018	4,38	2,30	1,16	4,38
		2019	3,55	1,77	1,13	4,52
		2020	2,90	1,34	1,13	4,84
49	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2016	3,79	2,42	1,06	5,80
		2017	3,67	2,16	1,10	5,83
		2018	4,38	2,59	1,16	5,43
		2019	3,55	1,90	1,13	6,00
		2020	2,90	1,48	1,13	5,25
50	Polychem Indonesia Tbk.	2016	3,79	2,42	1,06	0,12
		2017	3,67	2,16	1,10	5,38
		2018	4,38	2,59	1,16	4,38
		2019	3,55	1,90	1,13	4,52
		2020	2,90	1,48	1,13	4,84

Lampiran 4

Tabel Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	,258	250	,055	,811	250	,055
X2	,454	250	,068	,329	250	,068
X3	,264	250	,071	,846	250	,071
Y	,279	250	,084	,843	250	,084

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Olah data SPSS 26

Lampiran 5

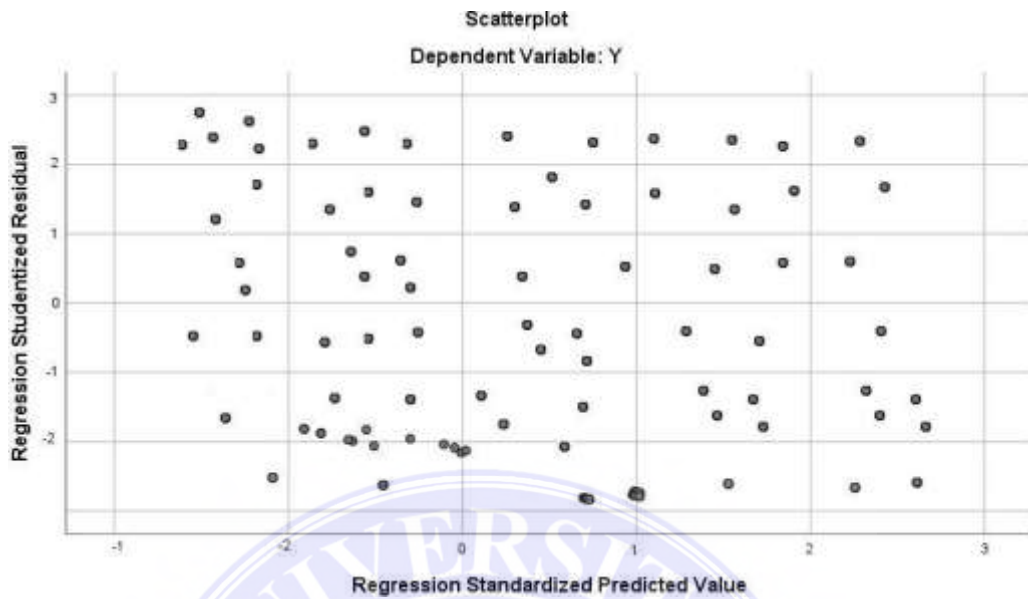
Tabel Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,556	,301		8,492	,000		
X1	,939	,156	,313	5,999	,000	11,753	1,328
X2	-,001	,001	-,036	,786	,433	12,997	1,003
X3	,834	,193	,495	9,493	,000	14,754	1,327

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data SPSS 26

Lampiran 6



Gambar Scatterplot Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Olah data SPSS 26

Lampiran 7

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,230 ^a	,503	,041	22,50743	2,190

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Lampiran 8

Tabel Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,556	,301		8,492	,000		
X1	,939	,156	,313	5,999	,000	11,753	1,328
X2	-,001	,001	-,036	,786	,433	12,997	1,003
X3	,834	,193	,495	9,493	,000	14,754	1,327

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data SPSS 26

Lampiran 9

Tabel Uji F

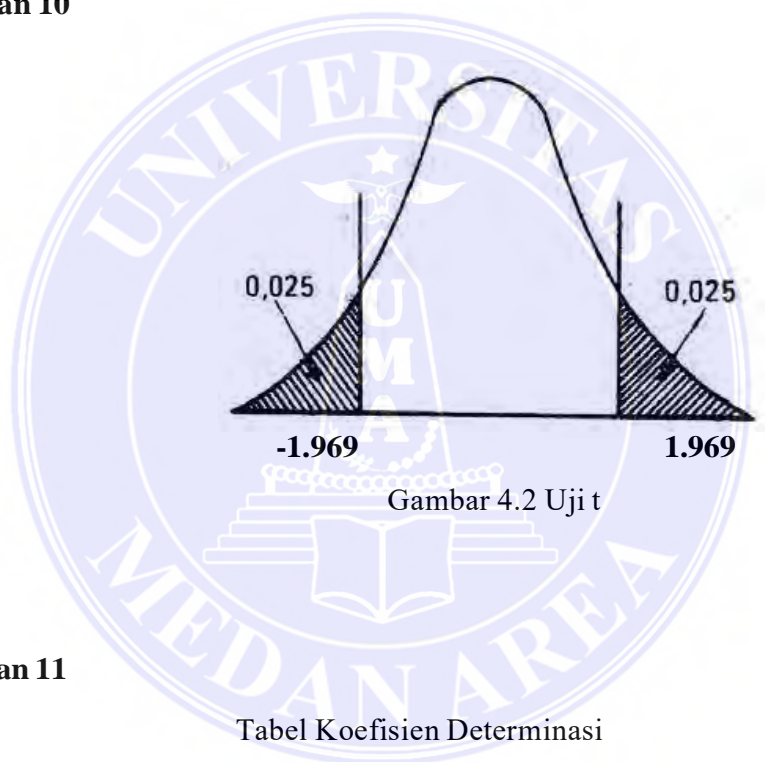
ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6950,102	3	2316,701	4,573	,004 ^b
Residual	124619,800	246	506,585		
Total	131569,903	249			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Olah data SPSS 26

Lampiran 10



Lampiran 11

Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,230 ^a	,503	,041	22,50743	2,190

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data SPSS 26



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00104/BEL.PSR/03-2024
Tanggal : 07 Maret 2024

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
Kepala Bidang Minat dan Bakat
Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : M. Diki Darmawan
NIM : 178330118
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Resiko Bisnis, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor BEI Sumatera Utara